



**UNUGIRI**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini dewasa ini sudah mulai mengenalkan bahasa asing sebagai bahasa pengantar, salah satunya Bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris diharapkan dapat mempermudah anak ketika anak telah sekolah ditingkat selanjutnya. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dengan pengenalan dasar-dasar dan guru sebagai pendidik mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, memberi perintah tugas dengan bahasa Inggris, menyanyi, salam menggunakan bahasa Inggris tersebut dan pembiasaan berbahasa Inggris lainnya.<sup>1</sup>

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Sebagai alat yang sangat penting, bahasa memiliki fungsi yang signifikan bagi manusia. Paling tidak, ada dua fungsi bahasa Pertama, bahasa sebagai sarana pembangkit dan pembangun hubungan yang memperluas pikiran seseorang sehingga kehidupan mentalnya menjadi bagian yang tak terpisah dari mental kelompok. Kedua, bahasa sebagai sarana yang mempengaruhi kepribadian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Jazuly, "Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*" Vol 6, No. 1, Mei, 2016, hal. 34

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal. 46

Pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan perkembangan zaman, untuk anak usia dini menjadi penting, memang tidak mudah dalam mengajarkana anak usia dini. Pelajaran Bahasa Inggris di terapkan sejak dini, karena dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini, anak lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat anak menginjak remaja yaitu ketika anak masuk ke tingkat yang lebih tinggi, bahasa Inggris yang di ajarkan guru tersebut akan melakat pada ingatannya.<sup>3</sup> Melihat sedemikian kompleknya masalah proses belajar mengajar aspek bahasa yang perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan prilaku belajar mengajar yang menyenangkan, untuk itu dengan menggunakan pembiasaan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan kosa kata anak RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mempelajari bahasa, anak-anak menghadapi dua permasalahan. Pertama, anak harus memetakan ide dan pengetahuan kedalam proposisinya, sehingga anak bisa mengungkapkan makna melalui bahasa yang dikomunikasikan kepada sekitarnya. Kedua, anak juga harus tahu bagaimana menyampaikan tujuan mereka melalui bahasa. Karena bahasa pada hakikatnya adalah suatu ucapan pikiran

---

<sup>3</sup> Pipit Mulyah, “*Pelatihan Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Igra*”  
Jurnal: Pengabdian Masyarakat, Vol.1 Januari-Juni, 2019, hal. 23.

dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.<sup>4</sup>

Pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini terdapat pro dan kontra, pendapat yang pro dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini, dalam teori mekanisme otak (*theory of brain mechanism*) masa usia dini merupakan masa yang paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Alasannya karena, pada usia dini otak anak masih plastis dan fleksibel, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Selain itu, daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis, karena pada usia yang lebih dari itu otak akan menjadi lebih keras, lambat dan kurang bisa menerima rangsangan bahasa, karena otak lebih siap dengan tugas yang lain.<sup>5</sup> Adapun yang kontra berpendapat dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini salah satunya adalah masa kanak-kanak masa bermain, bahasa asing di anggap terlalu membebani mereka.

Pembelajaran bahasa Inggris yang sering dijumpai di sekolah-sekolah cenderung kontekstual dan terpaku pada buku yang membuat anak tidak memiliki kesempatan untuk mencoba berbicara bahasa Inggris. Sehingga kedepannya hal ini membuat anak takut apabila menghadapi pembelajaran bahasa inggris. Seperti dalam berbicara anak sering takut apa yang diucapkannya salah, tidak mengetahui

---

<sup>4</sup> Kasihani K.E. Suyanto, *English for Young Learners*, Bumi Aksara, Salatiga, 2007, hal. 15.

<sup>5</sup> M.F Sri Ekonomi, *Bahasa Inggris untuk Usia Dini*, PBS FKIP Yogyakarta, 2007, hal. 3.

banyak kosakata sehingga saat berbicara kata yang diungkapkannya terbatas. Oleh karena itu, kunci utama dalam permasalahan ini adalah percaya diri sehingga guru perlu untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Percaya diri ini diharapkan dapat menggugah semangat belajar dan keberanian anak dalam menghadapi ataupun mempelajari bahasa Inggris terutama bagi para siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.<sup>6</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena rentang Anak Usia Dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat memengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.<sup>7</sup>

Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi motorik halus dan

---

<sup>6</sup> Hanifah F. dan Imelda AP, *Budayakan Percaya Diri Anak Dalam Berbahasa Inggris*, Independent Pers, Bandung, 2018, hal. 2

<sup>7</sup> Nisa Khoerunnisa, *Optimalisasi Metode Bermain Peran dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif dalam Mengasah Percaya Diri*, Jurnal Lentera volume XVIII. No. 1. Juni 2015, hal. 78

kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap - tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.<sup>8</sup>

Anak Usia Dini merupakan anak yang berada pada masa *Golden Age Period*. Sehingga, pada masa keemasan ini segudang potensi yang dimiliki anak haruslah dikembangkan dengan baik. Hal ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang positif pada diri anak itu sendiri. Pembentukan kepribadian ini diperlukan untuk penanaman nilai-nilai karakter, salah satunya yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada Anak Usia Dini, sehingga dapat terhindar dari perilaku menyimpang pada kehidupan selanjutnya.<sup>9</sup>

Potensi dasar yang dimiliki anak usia dini salah satunya adalah percaya diri, dimana karakter percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sikap percaya diri ini merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang anak untuk membantu dirinya berinteraksi dalam kehidupannya baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dimana lingkungan sekolah sangatlah berperan penting

---

<sup>8</sup> Munirah dan Muh. Arief, *Wanita Muslimah Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Balai Insan Cendekia Mandiri, Sumatera Barat, 2020, hal. 84.

<sup>9</sup> Jauharotur Rihlah, dkk, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4 No. 1 Oktober 2020 hal. 53

bagi Anak Usia Dini dalam mengembangkan aspek yang ada pada diri anak, salah satunya aspek percaya diri. Namun, tidak semua anak memiliki karakter percaya diri yang tinggi seperti berani tampil maju kedepan, berkomunikasi bersama teman, bekerja sama, bersedia memberi dan menerima bantuan, berani mengungkapkan pendapat atau idenya secara langsung dan lain sebagainya. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan, sebaliknya anak yang kurang sikap percaya diri mereka akan merasa malu, penakut, tidak berani, minder dan bahkan lebih menutup diri sehingga mereka susah untuk bersosialisasi dan cenderung tidak akan berhasil dalam melakukan apa yang diinginkan olehnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro, pengenalan Bahasa Inggris untuk siswa-siswinya dengan metode pembiasaan. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kosa kata bahasa Inggris dan juga sebagai untuk membuat anak percaya diri dalam mengucapkan, dan mempelajari bahasa Inggris sejak dini.

Untuk penelitian lebih lanjut peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Pembiasaan Bahasa dalam Penanaman Rasa Percaya Diri di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro.”

---

<sup>10</sup> Nisa Khoerunnisa, *Optimalisasi Metode Bermain...* hal. 78

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi fokus penelitian masalah adalah bagaimana Implementasi Pembiasaan Bahasa dalam Penanaman Rasa Percaya Diri di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembiasaan Bahasa dalam Penanaman Rasa Percaya Diri di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi, landasan, referensi, maupun rujukan bagi para peneliti untuk meneliti kajian yang sama, terutama dibidang pendidikan anak usia dini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pendidik

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan dan referensi bagi para pendidik untuk anak usia dini dalam



menanamkan rasa percaya diri melalui pembiasaan berbahasa Inggris untuk anak usia dini.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi upaya untuk masyarakat dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anaknya.

c. Bagi peneliti lain Sebagai bahan masukan dan diskusi yang dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Percaya Diri**

Rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak. Dimana seseorang anak yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimiliki serta merupakan salah satu ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri kemudian mampu mengutarakannya melalui ide-ide atau pendapat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Rafida Wahyu Tri Utami, dkk, *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Pra-Sekolah (4-5 Tahun) Dipeendidikan Anak Usia Dini* Insan Harapan Klaten, Jurnal Keperawatan Soedirman Vol. 12 No.2 Juli 2017, hal. 88.

## 2. Pembiasaan

Kebiasaan diartikan sebagai sesuatu yang pada awalnya dilakukan dengan susah payah, namun karena hal tersebut dilakukan berulang-ulang maka kegiatan tersebut menjadi mudah dan akhirnya membentuk sebagai sebuah karakter.<sup>12</sup>

Kebiasaan juga diartikan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mengulang respon-respon yang pernah dibuat berdasarkan tanda-tanda yang tersedia.<sup>13</sup> Pembiasaan diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.<sup>14</sup>

Metode pembiasaan sangat cocok digunakan untuk anak di usia 0 – 6 tahun disebabkan pertumbuhan kecerdasan anak masih terkait dengan alat indranya. Hal ini sangat efektif dalam membina sikap seorang anak karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini dan menguatkan ingatannya tentang sikap yang tepat pada suatu kondisi tertentu. Selain itu, masa anak usia dini disebut juga dengan masa *absorbent mind* (pikiran yang

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta, 2018, hal. 11.

<sup>13</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal. 118

<sup>14</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012, hal. 184.

menyerap) yang mana mereka sangat mudah menyerap hal-hal yang dibiasakan.<sup>15</sup>

### 3. Bahasa Inggris

Bahasa adalah cara anak untuk menelan konsepsi tentang bagaimana memerhatikan sesuatu, menghafalkan kembali apa yang didapat, memberikan kategorisasi, merencanakan, memecahkan masalah, dan memikirkan dunia anak (diri-pribadi) sendiri.<sup>16</sup>

Pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan kepada siswa mempunyai tujuan agar siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteks sosialnya.<sup>17</sup>

Kompetensi bahasa Inggris siswa mencakup keterampilan: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam pendidikan anak usia dini, aspek yang dikembangkan adalah aspek pengembangan perilaku yang dilakukan melalui pembiasaan yang meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai – nilai moral dan agama serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan fisik motorik, kognitif, dan bahasa.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program ...*, hal. 56

<sup>16</sup> Fakhruddin, *Teori Sosiokultural Vygotsky (Pendekatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini)*. Majalah Ilmiah Pawiyatan Edisi Khusus. Vol. Xxii, (2) Juli. 2015

<sup>17</sup> *Depdiknas, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdagri, 2003.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007

Tujuan pengajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Bahasa Inggris juga sangat berbeda dengan bahasa pertama anak – anak (bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, dan bahasa daerah lainnya di seluruh Indonesia). Perbedaan kebahasaan ini penting untuk dipahami agar pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perbedaan tersebut antara lain: ucapan, ejaan, struktur bahasa, tekanan dan intonasi, kosakata, dan nilai kultur bahasa asing.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian ini berdsarkan pada beberapa peneliian terdahulu yang mempunyai karakteritis yang relative sama dalam hal tema kajian, meskipun bebeda dalam hal kriteria subjek,ojek dan metode analisis yang digunakan. Penelitian tersebut antara lain :

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rotin Saputra, 2018	Strategi guru dalam membentuk karakter percaya	Guru dan karakter percaya diri dan	Kualitatif Deskriptif	Adanya peningkatan karakter

No	Penelitian dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
		diri dan disiplin siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang	disiplin		percaya diri dan disiplin anak.
2.	Mustakim, Sri, 2021	Upaya Membentuk Karakter Percaya Diri dan Kreatif Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran	Percaya diri dan permainan Bn tradisional jamuran.	Kualitatif	Berhasil membentuk karakter percaya diri dengan permainan tradisional jamuran.
3.	Abdul Munir, 2019	Pengaruh Permainan Balap Karung dan Egrang terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Kecamatan Rambutan Kota	Permainan balap dan percaya diri.	Kuantitatif	Sangat membantu sekali dalam meningkatkan percaya diri anak usia dini.

No	Penelitian dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
		Tebing Tinggi			
4.	Jazilaturahma, 2109	Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian	Percaya diri dan pujian	kualitatif	Adanya peningkatan karakter percaya diri pada anak usia dini.
5.	Kurniasih, 2021	Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi	Percaya diri dan jurnal pagi	Kualitatif	Berhasil membentuk kepercayaan diri anak usia dini

Table 1.2  
Penelitian penulis

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ida Rosyidah (2023)	Implementasi Pembiasaan Bahasa Dalam Penanaman Rasa Percaya Diri Di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro	Kualitatif	

Dari kedua tabel dapat ditelaah bahwa keenam penelitian di atas sama-sama membahas tentang rasa percaya diri anak usia dini, yang membedakan hanya aspek dan model pembelajarannya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu bab yang membahas tentang gambaran umum tentang pembahasan mengenai kajian teori yang di antaranya teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III yaitu berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang berupaya menghubungkan berbagai data yang dikemukakan dalam penelitian dengan sejumlah teori yang dimuat pada bab II.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran

**UNUGIRI**